

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2014**



**RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta

Disusun oleh :

**FETRIA INDRIANI**

**311427486**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2016**

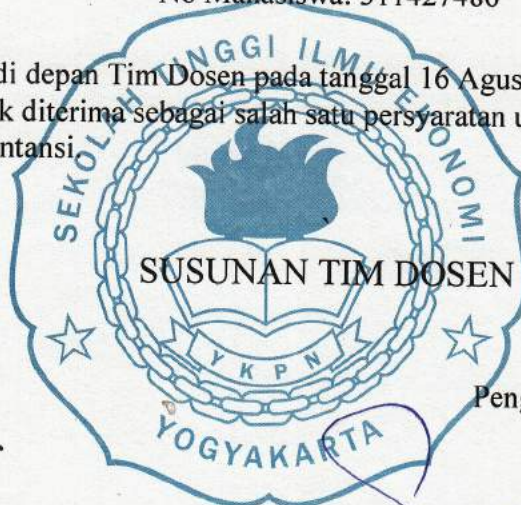
ANALISIS PENGARUH INFLANSI, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2014

Dipersiapkan dan disusun oleh:


FETRIA INDRIANI

No Mahasiswa: 311427486

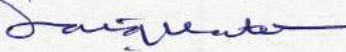
telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 16 Agustus 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi



Pembimbing,

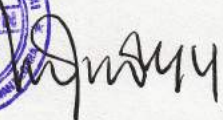
  
Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Penguji,

  
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

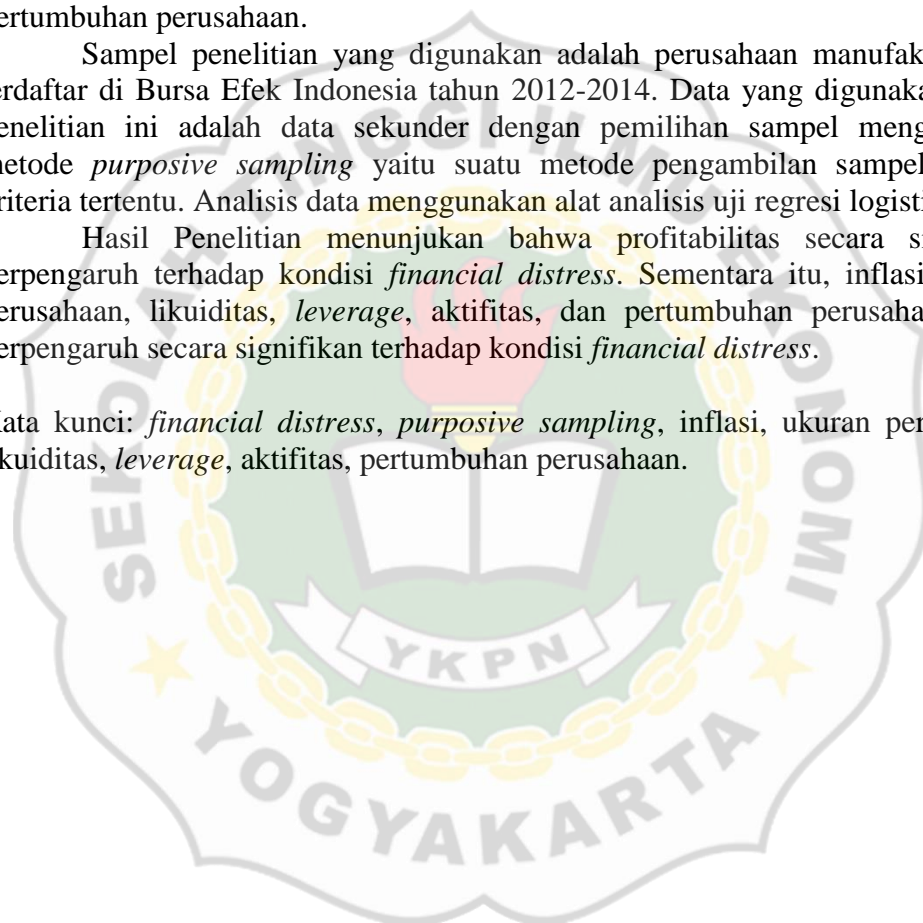
## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti adalah inflasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi logistik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sementara itu, inflasi, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, aktifitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kata kunci: *financial distress*, *purposive sampling*, inflasi, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, aktifitas, pertumbuhan perusahaan.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan bisnis di era globalisasi menuntut perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Terjadinya krisis global berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Dampak lain yang dirasakan akibat adanya krisis global adalah Inflasi. Inflasi berpengaruh terhadap sektor manufaktur, dilihat dengan adanya penurunan permintaan produksi, penurunan nilai tukar rupiah, dan peningkatan tarif dasar listrik. Kondisi ini memiliki dampak yang cukup signifikan pada beberapa perusahaan, khususnya perusahaan yang berukuran kecil.

Penurunan kinerja perusahaan yang terjadi secara terus menerus yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami *financial distress*. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* digunakan sebagai peringatan dini atau tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi ini dapat digunakan perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

*Financial distress* dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menunjukkan informasi tentang kondisi perusahaan. Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis bisnis adalah rasio keuangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 par. 10, 2012 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan data-data yang dapat memberikan gambaran mengenai keuangan perusahaan, untuk itu perlu dilakukan suatu interpretasi terhadap data-data keuangan pada suatu perusahaan (Sari, 2009).

##### 2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan dalam membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa datang (Setyawan, 2013). Hasil analisis laporan keuangan menunjukkan informasi tentang kondisi perusahaan. Manajemen dapat menggunakan data analisis laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

#### 2.2 Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk/indikator dan gejala-gejala yang timbul di sekitar kondisi yang melingkupinya (Harnanto, 1984). Analisis rasio yang digunakan dalam peneitian ini adalah:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aset lancar relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi, 2004). Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila memiliki aset lebih besar daripada utang lancarnya. *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode akuntansi tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Total Assets* (ROA). ROA berhubungan dengan profitabilitas perusahaan (kemampuan untuk mengkonversi pendapatan menjadi laba) dan efisiensi aset (kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki).

## 3. Leverage

Rasio leverage atau biasa disebut solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah rasio utang (*debt ratio*). Rasio utang mengukur presentase dari dana yang diberikan oleh kreditor.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa baik perusahaan mengelola aktivitya. Rasio ini melihat seberapa besar dana diinvestasikan pada aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan *turn over total asset* ( Perputaran total aktiva).

## 5. Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu perusahaan. Rasio pertumbuhan dapat diukur menggunakan rasio presentase pertumbuhan penjualan (GROWTH-S). Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan cara menghitung presentase penjualan tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

### 2.3 *Financial Distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah keadaan dimana aliran kas dari operasi perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan terpaksa harus mengambil keputusan untuk memperbaiki keadaan tersebut. *Financial distress* diawali dengan penurunan kinerja dan ketika terjadi terus menerus membuat kondisi perusahaan semakin memburuk hingga terjadi kebangkrutan.

### 2.4 Inflasi

Menurut Boediono (2011), inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi berdampak pada perekonomian indonesia menjadi tidak stabil, mendorong penanaman modal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara spekulatif dan adanya kebijakan peningkatan tingkat bunga yang dilakukan oleh pemerintah.

## 2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Puspita, 2011).

## 2.6 Perumusan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap *Financial Distress*

Inflasi merupakan salah satu dampak dari kondisi perekonomian yang fluktuatif. Kondisi ini berpengaruh pada penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) sesuai dengan penurunan harga minyak dunia, kenaikan harga bahan baku, dan melemahnya nilai tukar rupiah. Penurunan produksi perusahaan terjadi akibat permintaan pasar domestik dan internasional yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat memicu adanya kondisi *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 2.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

*Financial Distress* dapat terjadi pada semua perusahaan, baik perusahaan berskala besar maupun kecil. Perusahaan kecil lebih rentan terhadap adanya *financial distress*. Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan besar mengalami *financial distress* ataupun kebangkrutan.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 2.6.3 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress*

*Financial distress* dapat dinilai dengan berbagai metode analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan kinerja perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Rasio keuangan dapat dinilai berdasarkan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan pertumbuhan sebagai berikut:

### 2.6.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur adalah *current ratio*. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka kemungkinan mengalami *financial distress* semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah nilai *current ratio* maka kemungkinan mengalami *financial distress* semakin tinggi. Hal tersebut berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, yang mempengaruhi kondisi kelangsungan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 2.6.3.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Kinerja perusahaan akan semakin baik, jika mampu menghasilkan laba dalam penjualan, aset, dan modalnya. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara pengelolaan aset yang semakin efisien dan efektif, sehingga dapat mengendalikan biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Hal ini

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjadi karena semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*, yang sama artinya jika perusahaan mengalami peningkatan laba maka kondisi *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemungkinan terjadi *financial distress*.

Berdasar uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **2.6.3.3 Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress***

Perusahaan dinilai baik apabila mampu membayar utang sebelum jatuh tempo. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang dalam operasional perusahaan, lebih berisiko terjadinya kesulitan pembayaran atau gagal bayar dimasa yang akan datang. Perusahaan mempunyai potensi lebih besar mengalami *financial distress*, jika tidak dapat mengatasi kondisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **2.6.3.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress***

Perusahaan dikatakan baik bila memiliki nilai aktivitas tinggi yang berarti perusahaan telah berjalan dengan efisien dan dapat memanfaatkan semua aktivitya secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai aktivitas juga menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, apabila perusahaan kurang optimal dalam pengelolaan aset untuk memperoleh pendapatan, kemungkinan terjadi kondisi *financial distress* semakin tinggi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

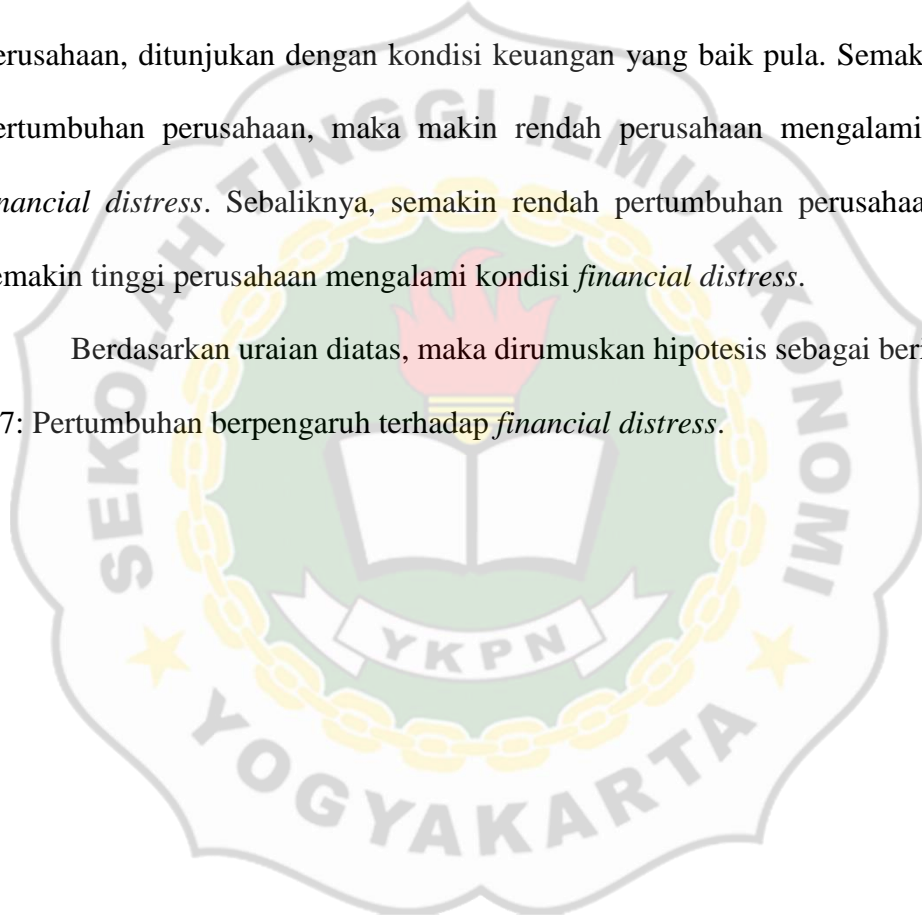
H6: Aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 2.6.3.5 Pengaruh Rasio Pertumbuhan terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan perusahaan yang baik mendukung berlangsungnya hidup perusahaan, ditunjukkan dengan kondisi keuangan yang baik pula. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka makin rendah perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pertumbuhan berpengaruh terhadap *financial distress*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*, dengan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.

##### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

###### 3.1.2.1 Inflasi

Variabel ini dinyatakan dalam persen rata-rata inflasi tahunan. Informasi inflasi diperoleh dari situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

###### 3.1.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan cara:

$$SIZE = \text{Log of Total Assets}$$

###### 3.1.2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menyajikan data analisis yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai dasar penilaian *financial distress*, berikut ini:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dihitung menggunakan *current ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang merupakan tingkat pengembalian atas aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang. Leverage diukur menggunakan rasio utang (*Debt Ratio*), merupakan kemampuan perusahaan membayar utang terhadap *total assets*.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Aktivitas

Aktivitas mengukur kemampuan pengelolaan aset perusahaan yang digunakan untuk investasi. Aktivitas diukur menggunakan *Turn Over Total Asset*.

$$\text{Turn Over Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5. Pertumbuhan

Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan perubahan total penjualan.

Rasio pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales - Growth\% (SGrowth)} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012-2014. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari database BEI melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan weakness (kemencengan distribusi) (Ghodzali, 2011).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.4.2 Uji Hipotesis

### 3.4.2.1 Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik dipilih karena variabel dependen merupakan variabel kategorial (*non metric*). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi ( ) 5%. Analisis pengujian menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KP}{1 - KP} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \beta_1 X_3 + \beta_1 X_4 + \beta_1 X_5 + \beta_1 X_6 + \beta_1 X_7 + e$$

Keterangan:

KP = Dummy Varibel, kategori 0 untuk perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.

= Konstanta

X1 = Inflasi

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Likuiditas

X4 = Profitabilitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

X5 = *Leverage*

X6 = Aktivitas

X7 = Pertumbuhan

e = *error*

Pengujian yang dilakukan dalam analisis model logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat diukur menggunakan *Hosmer and Lemeshow's of Goodness Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's of Goodness Fit Test*. Perhitungan statistik dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitas sama dengan atau kurang dari 0,05 ( $H_0$  ditolak). Sebaliknya, Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima), dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model menggunakan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)*. Jika terjadi penurunan nilai *-2LL* pada block pertama, maka model regresi dapat dianggap baik.

## 3. Menguji Koefisien Determinasi

Penilaian koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan *Nagelkerke's R square*. Nilai pengujian *R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen terhadap variabilitas independen.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yang telah mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2013	142
2	Perusahaan tidak memenuhi kriteria	96
3	Perusahaan memenuhi kriteria <i>financial distress</i>	13
4	Perusahaan tidak memenuhi kriteria <i>financial distress</i>	30
Jumlah sampel		43
Tahun Pengamatan		3
Jumlah sampel selama periode penelitian		129

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi dan gambaran tiap variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	129	,0430	,0838	,070133	,0192611
SIZE	129	10,0246	14,3730	12,261070	,7702617
CR	129	,2405	12,2281	2,668535	2,2790942
ROA	129	-,3459	,3211	,047478	,0921970
DR	129	,0008	6,2704	,600853	,7119661
TOTA	129	,0150	2,3827	,973322	,5251805
GROWTH	129	-,7341	5,9068	,196156	,6459612
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS versi 15

Tabel 4.2 merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan spss versi 15 untuk variabel inflasi, ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DR), aktivitas (TOTA), dan pertumbuhan (GROWTH).

### 4.3 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*), dan uji keefisien determinasi (*Nagelkerke, s R square*).

#### 4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka model dinilai dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* pada penelitian ini sebesar  $0,903 > 0,05$  sehingga

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

model dapat dinyatakan memenuhi asumsi *Goodnes of fit* dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL), dengan cara membandingkan angka -2LL pada awal (*Block Number = 0*) dengan angka -2LL pada model final (*Block Number = 1*). Nilai -2LL awal adalah sebesar 158,108 dan setelah dimasukkan ketujuh variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 28,504. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

## 4.3.3 Koefisien Determinasi

Penilaian koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan *Nagelkerke R square*. Hasil pengujian *Nagelkerke R square* diperoleh nilai sebesar sebesar 89,7% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya 10,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

## 4.3.4 Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik Karena memiliki variabel *dummy* (variabel dependen). Hasil pengujian regresi logistik diperoleh sebagai berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	INFLASI	-30,077	29,755	1,022	1	,312	,000
	SIZE	-,182	1,268	,021	1	,886	,834
	CR	-,137	,297	,212	1	,646	,872
	ROA	-103,430	34,491	8,993	1	,003	,000
	DR	-,356	1,066	,111	1	,739	,701
	TOTA	-1,309	1,432	,836	1	,361	,270
	GROWTH	3,880	2,213	3,073	1	,080	48,416
	Constant	5,702	15,053	,143	1	,705	299,498

a Variable(s) entered on step 1: INFLASI, SIZE, CR, ROA, DR, TOTA, GROWTH.

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS versi 15

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji regresi logistik menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{KP}{1 - KP} = & 5,702 - 30,077 \text{ INFLASI} - 0,182 \text{ SIZE} - 0,137 \text{ CR} \\ & - 103,430 \text{ ROA} - 0,356 \text{ DR} - 1,309 \text{ TOTA} + 3,880 \text{ GROWTH} \\ & + e \end{aligned}$$

Analisis regresi logistik menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen, sedangkan inflasi, ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DR), aktivitas (TOTA), dan pertumbuhan (GROWTH) sebagai variabel independen. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Variabel inflasi memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -30,077. Tingkat signifikansi variabel inflasi sebesar 0,312 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,182. Tingkat signifikansi sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05 yang berarti

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa *SIZE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

*Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,137. Tingkat signifikansi sebesar 0,646 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) dengan hasil koefisien regresi bertanda negatif sebesar -103,430. Tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Variabel *leverage* (DR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,356. Tingkat signifikansi sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa DR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

*Turn Over Total Assets* (TOTA) digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan, memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,309. Tingkat signifikansi sebesar 0,361 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa TOTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Variabel pertumbuhan (*GROWTH*) memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,880. Tingkat signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *GROWTH* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pengujian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, maka berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabilitas variabel dependen terhadap variabel independen sebesar 89,7%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,897.
2. Variabel inflasi, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
3. Pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap *financial distress* menghasilkan arah koefisien negatif berarti semakin kecil ROA atau terjadinya penurunan ROA maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Variabel profitabilitas (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

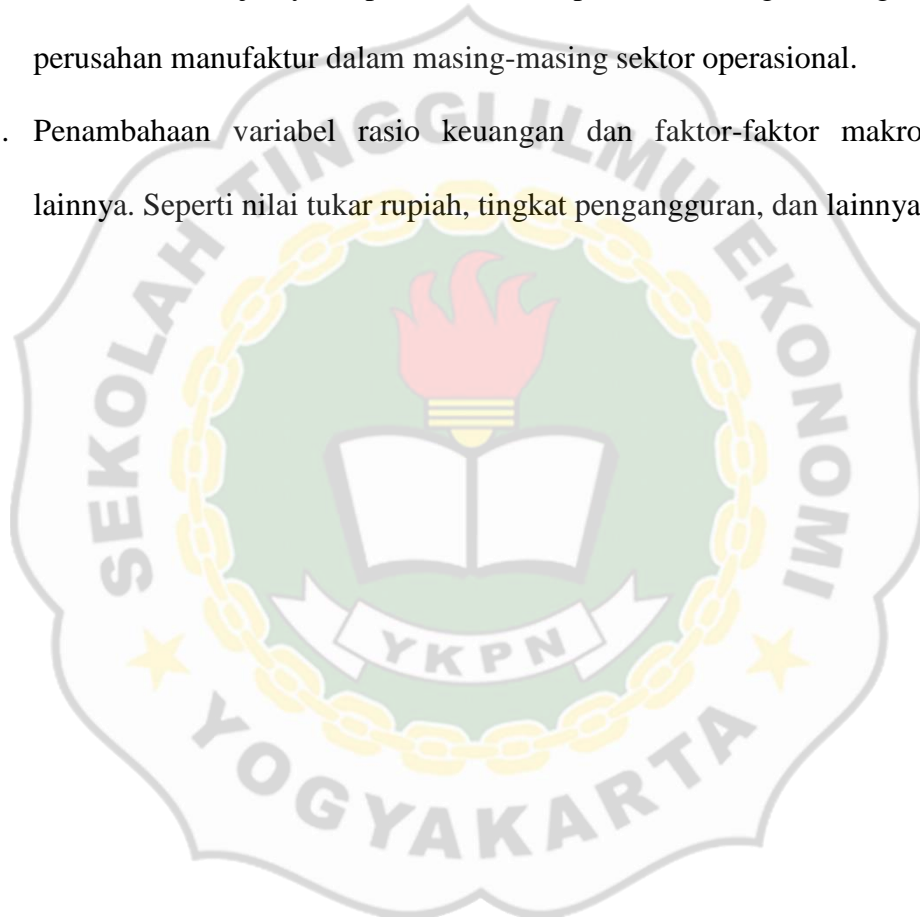
Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian, yaitu inflasi, ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on assets*, *debt ratio*, *turn over total assets*, dan pertumbuhan. Penggunaan variabel infasi sebagai faktor makroekonomi tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5.3 Saran

1. Penambahan tahun penelitian yang lebih panjang diharapkan kemampuan prediksi akan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengelompokkan perusahaan manufaktur dalam masing-masing sektor operasional.
3. Penambahan variabel rasio keuangan dan faktor-faktor makroekonomi lainnya. Seperti nilai tukar rupiah, tingkat pengangguran, dan lainnya.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. 2003. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Skripsi Universitas Gadjah Mada.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 7 No. 2: 183-210.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance* Vol. XXIII No. 4: 589-609.
- Amalia, Tania Rizqi. 2014. Analisis Prediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Skripsi Universitas Gadjah Mada.
- Boediono.2011. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriana, Novita. 2014. Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan Bogor, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Ghodzali, Imam. 2011. Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Gobenvy, orchid. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang* Vol.2 No. 1.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 1984. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada.
- Harrison, Bernard. 2012. *Penggunaan/ Analisis Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan*. Tesis Universitas Gadjah Mada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Lev, Baruch dan Shyam Sunder. 1979. *Methodological Issues In The Use of Financial Ratios*. *Journal of accounting and economics*: 187-210.
- Ohlson, James A. 1980. *Financial Ratios and The Probabilistic Prediction of Bankruptcy*. *Journal of Accounting Research* Vol. 18 No. 1: 109-131.
- Platt, Harlan D. Dan Marjorie Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Choice-Based Sample Bias*. *Journal of Economic and Finance* Vol. 26 No 2: 184-199.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Puspita, Novita Santi. 2011. Analisis pengaruh struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (studi kasus pada sektor industri *food and beverage*), Skripsi Universitas Diponegoro.

Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.

Nurekawati, Febriani. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terhadap Prediksi Kelangsungan Hidup Perusahaan Manufaktur, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Sari, Rina Puspita. 2009. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Prediktor *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis Universitas Gadjah Mada.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyawan, Wahyu. 2013. Analisis rasio keuangan pada pengaruh krisis ekonomi global 2008 terhadap kinerja bank umum di BEI, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Setyowati, Endang dkk. 2004. Ekonomi makro Pengantar. Yogyakarta: Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaann terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2006-2008, Skripsi Universitas Negeri Semarang.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber Lain:

Kusumawardana, Reno Furqon. 2013. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Dalam [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org) diakses pada 06 April 2016 pukul 10:20.

Laporan Kinerja Sektor Industri dan kinerja Kementerian perindustrian Tahun 2012. Dalam [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) diakses pada 27 Mei 2016 pukul 02:42.

Penyertaan Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2012.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 18 April 2016 pukul 15:05.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 23 Mei 2016 pukul 11:46.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada 03 April 2016 pukul 07:18.